

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang perlu disiapkan oleh wanita pasangan subur agar dapat melewati masa kehamilan dengan aman. Hormon estrogen dan progesteron merupakan hormon seks steroid yang merupakan bagian utama dari Terapi Sulih Hormon. Hormon estrogen alami hadir dalam tiga bentuk yang berbeda dalam hal potensinya: Estradiol, Estron, dan Estriol. Estradiol adalah yang paling kuat dan paling melimpah pada wanita usia reproduksi. Estrogen dan estriol terbentuk terutama melalui konversi androgen oleh jaringan plasenta selama kehamilan (Suparman E, 2014). Progesteron sebagian besar diproduksi oleh korpus luteum setelah ovulasi, namun kelenjar adrenal dan plasenta saat kehamilan juga dapat menghasilkan progesteron, hingga usia kehamilan sekitar 10 minggu korpus luteum masih menghasilkan progesteron. Progesteron berperan dalam mempersiapkan lapisan rahim terdalam untuk memfasilitasi penempelan embrio, selain itu hormon ini berkontribusi dalam menjaga kehamilan hingga trimester ketiga dengan merelaksasi otot – otot rahim, sehingga memungkinkan janin untuk dapat tumbuh dan berkembang.

Pada awal kehamilan, kadar 17 a-hidroksiprogesteron pada ibu hamil meningkat, menandai aktivitas korpus luteum. Namun pada minggu ke sepuluh kehamilan, senyawa ini telah kembali ketingkat dasar, menunjukkan bahwa plasenta memiliki sedikit aktivitas hidroksilase 17 a-hidroksiprogesteron. Namun mulai sekitar minggu ke 32 terjadi peningkatan kedua yang lebih bertahap pada 17 a-hidroksiprogesteron karena pemanfaatan prekursor janin oleh plasenta. Hal ini relevan untuk memahami pencegahan persalinan prematur (Tirtana A, Emilia O, Dicky M, 2018). Kadar progesteron yang rendah selama kehamilan sering dikaitkan dengan resiko keguguran, meskipun penyebabnya masih diperdebatkan. Secara teoritis, rendahnya produksi progesteron oleh ovarium dapat menyebabkan rahim tidak siap untuk

mendukung kehamilan, yang berujung pada keguguran. Namun, ada pendapat lain dari beberapa dokter yang percaya bahwa kadar rendah progesteron bisa menjadi indikasi keguguran yang akan datang, terutama dalam kasus kehamilan yang mengalami kegagalan karena kelainan kromosom, maka pemberian progesteron sudah tidak bermanfaat (Suparman, E, Suparman E 2022).

Pengobatan dengan progesteron bisa memberikan manfaat jika kehamilan terancam karena produksi progesteron yang kurang, dan bisa mengakibatkan pertumbuhan endometrium yang tidak normal, atau kegagalan sistem kekebalan tubuh untuk menyesuaikan diri dengan kondisi baru akibat kehamilan. Beberapa faktor terjadinya resiko kehamilan antara lain: usia ibu hamil, mengalami keguguran dua kali atau lebih secara berturut-turut, diabetes melitus, kekurangan atau kelebihan berat badan (Suparman E, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait topik gambaran penggunaan obat hormon progesteron pada ibu hamil di salah satu di Rumah Sakit Swasta di Kota Depok.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penggunaan obat hormon progesteron pada ibu hamil disalah satu Rumah Sakit Swasta di Kota Depok pada periode Juli - Desember 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penggunaan obat hormonal progesteron pada ibu hamil di salah satu Rumah Sakit Swasta di Kota Depok pada periode Juli - Desember 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

Membantu Instalansi Farmasi dalam mengevaluasi penggunaan obat progesterone pada ibu hamil.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para peneliti, akademis, dan rumah sakit berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah pemahaman serta pengetahuan tentang penggunaan obat hormonal pada wanita hamil.

1.4.2 Bagi Akademik

Dapat menjadi sumber data untuk studi tambahan tentang penggunaan obat hormonal progesteron pada ibu hamil.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan pelayanan di Rumah Sakit tersebut

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan terhadap resep – resep yang didalamnya mengandung kategori obat hormon progesteron pada pasien ibu hamil di Rumah Sakit tersebut dalam periode Juli – Desember 2023.